



Pengembangan Kurikulum Berbasis Karakter Islami di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten

Ulil Amri Mustaghfirin¹, Novita Aristawati Safitri², Diva Anif Nafiah³, Elviena Wahyuningrum⁴, Agumda Nur Akbar⁵, Badrus Zaman⁶

Universitas Islam Negeri Salatiga, Indonesia¹⁻⁶

Email Korespondensi: uamri5535@gmail.com¹, aristasafitri03@gmail.com², nafiahdiva@gmail.com³, elvienawahyu6@gmail.com⁴, agumda.akbarasmasa@gmail.com⁵, badruszaman@uinsalatiga.ac.id⁶

Article received: 25 Oktober 2024, Review process: 04 November 2024,

Article Accepted: 21 November, Article published: 01 Desember 2024

ABSTRACT

SMP Islam Nurul Fikri Boarding School (NFBS) Serang, Banten is one of the outstanding schools that is considered successful in curriculum development. This research aims to examine the curriculum development at SMP Islam NFBS Serang, Banten. The method used to conduct this research is library research. Based on the results of this research, it was found that the curriculum development in this school attempts to integrate the national curriculum, Islamic curriculum, and character curriculum. In combining these three types of curricula, this school focuses more on Islamic character education as a form of social reconstruction, without neglecting other aspects of education. The curriculum development at SMP Islam NFBS Serang, Banten has established educational goals, learning experiences, organization of learning experiences, and appropriate evaluation methods, thus it can be concluded that the curriculum development at this school meets Ralph Tyler's curriculum development theory.

Keywords: Curriculum Development, Islamic Character

ABSTRAK

SMP Islam Nurul Fikri Boarding School (NFBS) Serang, Banten merupakan salah satu sekolah unggulan yang dinilai berhasil melakukan pengembangan kurikulum. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan kurikulum di SMP Islam NFBS Serang, Banten. Metode yang digunakan untuk melakukan penelitian ini adalah studi pustaka. Berdasarkan hasil penelitian ini, ditemukan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah ini berusaha menggabungkan antara kurikulum nasional, kurikulum keislaman, dan kurikulum karakter. Dalam memadukan tiga jenis kurikulum tersebut, sekolah ini lebih memfokuskan pada pendidikan karakter islami sebagai bentuk rekonstruksi sosial, tentunya tanpa mengabaikan aspek pendidikan lainnya. Pengembangan kurikulum di SMP Islam NFBS Serang, Banten telah memiliki tujuan pendidikan, pengalaman belajar, pengorganisasian pengalaman belajar, dan metode evaluasi yang tepat sehingga dapat disimpulkan bahwa pengembangan kurikulum di sekolah ini telah memenuhi teori pengembangan kurikulum Ralph Tyler.

Kata Kunci: Pengembangan Kurikulum, Karakter Islami

PENDAHULUAN

Kurikulum memiliki kedudukan strategis dalam dunia pendidikan, yaitu sebagai inti atau jantung dari sistem pendidikan. Kehadiran kurikulum dapat membantu pendidik mencapai tujuan lembaga pendidikan sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan. Menurut Chotimah (2022, p. 69), kurikulum adalah salah satu komponen pendidikan yang harus dirancang dengan baik, diubah, dan dikembangkan sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Kurikulum tidak hanya berupa sekumpulan materi pelajaran tetapi juga mencakup tujuan, metode, dan strategi yang diharapkan siswa dapat tercapai selama proses pembelajaran. Pengembangan kurikulum menjadi semakin penting untuk menjawab tantangan zaman di era modern. Lembaga pendidikan, baik umum maupun berbasis agama, bertanggung jawab untuk menyusun kurikulum demi memenuhi kebutuhan siswa dengan mempertimbangkan perubahan sosial dan budaya serta kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan.

Kurikulum memiliki peran yang lebih kompleks dalam pendidikan Islam seperti peran konservatif (nilai-nilai budaya ditransmisikan dan diolah oleh siswa melalui kurikulum), peranan kreatif (kurikulum disesuaikan dengan pertumbuhan zaman guna mencukupi kebutuhan masyarakat masa kini dan pada waktu yang akan datang) serta peranan kritis dan evaluatif (perubahan dalam nilai-nilai budaya dalam kehidupan bermasyarakat) (Achmad Husayrino, 2023, p. 132). Tujuan kurikulum pendidikan Islam tidak hanya berusaha untuk meningkatkan kemampuan intelektual siswa, tetapi juga memperhatikan aspek spiritual dan moral yang terkandung dalam ajaran agama. Akibatnya, kurikulum tersebut menjadi sarana kontruksi siswa agar tidak hanya baik secara intelektual saja, melainkan juga secara moralitas yang luhur. Menurut Nabila (2021, p. 869), tujuan pendidikan islam adalah untuk menggambarkan nilai-nilai Islam dalam diri siswa ketika proses pendidikan selesai. Jadi, tujuan pendidikan Islam adalah untuk membuat orang sukses di dunia dan selamat di akhirat. Oleh karena itu, kurikulum sekolah Islam harus memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pendidikan agama dengan ilmu pengetahuan umum.

SMP Nurul Fikri Boarding School Serang adalah salah satu sekolah yang berusaha membuat kurikulum sesuai dengan keinginan dan karakter identitas boarding schoolnya yaitu tidak hanya berfokus pada ilmu umum atau sains saja akan tetapi juga berkolaborasi dengan pembelajaran berbasis Islam. SMP Nurul Fikri berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang cerdas, berakhlak, dan beriman. Dalam pengembangannya, sekolah ini mencoba mengintegrasikan kurikulum nasional dengan pendidikan Islam yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Tujuan utamanya adalah menciptakan siswa yang memiliki kecerdasan holistik, yaitu kecerdasan yang seimbang dari segi intelektual, emosional, dan spiritual.

Sebagai sekolah berbasis pesantren atau boarding school (siswa tinggal di asrama), tentunya sekolah ini memiliki kurikulum tertentu untuk menggapai visi, misi, dan tujuan dari sekolah tersebut. Adapun kurikulum SMP Nurul Fikri Boarding School Serang dirancang untuk memenuhi kebutuhan siswa saat ini sambil

mempertahankan nilai-nilai Islami. Fokus pendidikan untuk menghasilkan generasi yang dapat bersaing di pasar global sambil mempertahankan identitas keislaman mereka juga memiliki kurikulum yang dirancang secara integratif yang tidak hanya menekankan penguasaan materi pelajaran umum tetapi juga memberi siswa pemahaman yang kuat tentang ajaran agama Islam.

SMP Nurul Fikri Boarding School Serang memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter siswa (Utaminingsy & Hanafi, 2024, p. 4492). Pendidikan secara menyeluruh melalui berbagai kegiatan keagamaan, seperti membaca al-Qur'an, salat berjamaah, rutin belajar, dan sikap sportivitas sangatlah penting untuk meningkatkan kualitas pengelolaan dalam membangun karakter siswa dan pemahaman tentang budaya sekolah. Di sekolah ini, siswa tidak hanya belajar di kelas, tetapi juga mengimplementasikan nilai keislaman dalam keseharian mereka ketika di asrama. Hal inilah yang menjadi salah satu kelebihan Nurul Fikri Boarding School.

Metode pembelajaran SMP Nurul Fikri Boarding School Serang menggunakan metode terbaru yang sedang digunakan dalam dunia pendidikan seperti metode student active learning, Quantum teaching, dan Quantum learning (Salmon, Saefudin, Mujahidin, & Husaini, 2024, p. 360). Metode-metode pembelajaran tersebut lebih interaktif dan tidak hanya satu arah. Pembelajaran yang semula berpusat pada penyampaian materi dari guru dan siswa hanya mendengarkan, kini siswa didorong untuk berpikir secara kritis dan analitis. Kurikulum ini menggunakan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa, menempatkan siswa sebagai fokus utama dalam proses pembelajaran. Jadi, dalam menggunakan metode ini pembelajaran aktif dan kreatif lebih ditekankan.

SMP Nurul Fikri Boarding School Serang tidak hanya menyediakan pendidikan formal, tetapi juga menyediakan berbagai kegiatan ekstrakurikuler yang bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Ada dua jenis ekstrakurikuler yang disediakan yaitu wajib dan pilihan. Ekstrakurikuler wajib terdiri dari tapak suci dan pramuka, sedangkan ekstrakurikuler pilihan terdiri dari 22 kategori seperti dalam bidang seni, bahasa, olahraga, dan akademik. Kegiatan ekstrakurikuler ini didasarkan pada nilai-nilai Islam dan mencakup berbagai bidang seperti seni, olahraga, dan sains (Utaminingsy & Hanafi, 2024, p. 4494). Kegiatan ekstrakurikuler ini juga sangat penting untuk membangun keterampilan sosial dan kepemimpinan siswa, yang akan bermanfaat bagi mereka di masa depan.

Pengembangan kurikulum di SMP Nurul Fikri Boarding School Serang adalah bagian dari masalah umum yang dihadapi sekolah berbasis Islam karena sekolah tidak mencakup bidang studi saja, akan tetapi juga mencakup segala sesuatu yang dapat mempengaruhi perkembangan dan pembentukan pribadi siswa sesuai tujuan pendidikan. Salah satu tantangan terbesar dari sekolah ini adalah bagaimana mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum yang modern dan relevan dengan perkembangan zaman. Nurul Fikri mencoba menyelesaikan masalah ini dengan terus mengkaji ulang kurikulum mereka agar tetap relevan tetapi tetap

mempertahankan esensi pendidikan Islam, yang merupakan identitas utama mereka.

SMP Nurul Fikri Boarding School Serang melibatkan orang tua, guru, dan pakar pendidikan untuk mengembangkan kurikulumnya. Agar kurikulum yang digunakan dapat memenuhi kebutuhan akademik dan spiritual siswa, partisipasi aktif dari semua pihak ini sangat penting. Selain itu, sekolah juga menjaga kualitas pendidikan dengan melakukan evaluasi implementasi kurikulum secara berkala. Ini memungkinkan mereka untuk menyesuaikan diri dengan perubahan masyarakat. Dalam sekolah ini, evaluasi kurikulum terintegrasi meliputi penilaian kognisi siswa, pengawasan dan evaluasi (monev), dan evaluasi kinerja (Salmon et al., 2024, p. 363).

Secara keseluruhan, kurikulum Islam di SMP Nurul Fikri Boarding School Serang mencerminkan komitmen sekolah untuk memberikan pendidikan yang berkualitas, berlandaskan nilai-nilai Islam, dan relevan dengan tantangan zaman. Sekolah ini berusaha membentuk generasi yang tidak hanya unggul di bidang akademik tetapi juga memiliki karakter Islami yang kuat dengan kurikulum yang dirancang secara komprehensif.

METODE

Penelitian dilakukan dengan menggunakan metode studi pustaka (*Library Research*) yakni penelitian yang dilakukan dengan menganalisis secara kritis dan mendalam pada bahan-bahan kepustakaan yang relevan seperti buku dan jurnal. Tentunya, yang berkaitan erat dengan pokok pembahasan penelitian ini (Khatibah, 2011, p. 37). Teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah *literature riview*. *literature riview* merupakan peninjauan secara kritis terhadap penelitian dan sumber-sumber yang akan dijadikan sebagai topik tertentu (Pringgar & Sujatmiko, 2020, p. 319). Karena objek penelitian pada penelitian ini adalah pengembangan kurikulum, analisis dilakukan dengan teori model pengembangan kurikulum Ralph Tyler. Menurut Tyler, pengembangan kurikulum harus dilakukan dengan logis dan sistematis (Achruh, 2019, p. 6). Sebagai Bapak Evaluasi, Tyler mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum harus mampu menjawab empat pertanyaan, yaitu tujuan yang hendak dicapai, pengalaman belajar yang akan digunakan, pengorganisasian pengalaman belajar, dan kriteria evaluasi (Kurniawan, 2014, p. 9).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini, diketahui bahwa pengembangan kurikulum di SMP Islam Nurul Fikri Boarding School (NFBS) Serang, Banten merupakan pengembangan kurikulum yang memadukan antara kurikulum nasional, kurikulum keislaman, dan kurikulum karakter. Berikut adalah gambaran umum profil NFBS Serang dan analisis pengembangan kurikulumnya berdasarkan teori pengembangan kurikulum Ralph Tyler.

A. Profil Sekolah

SMP Islam Nurul Fikri Boarding School (NFBS) Serang bertempat di Jalan Palka Kampung Cihideung, Kecamatan Cinangka, Kabupaten Serang, Banten.

Sekolah ini berdiri pada 19 Juli 1999 yang berada di bawah naungan Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri. Pada tahun 2013 yayasan ini mendapatkan penghargaan Adiwiyata tingkat Nasional karena terkenal sebagai sekolah yang berkomitmen kuat pada sistem pendidikan serta dalam pelestarian lingkungan alam sekitarnya. Adapun fasilitas tambahan yang dapat dinikmati oleh para siswanya yaitu tersedianya klinik kesehatan, minimarket, perpustakaan, laboratorium, serta lingkungan yang bersih dan asri.

Sistem sekolah yang menerapkan Boarding School dalam pengajarannya sudah menjadi sasaran utama bagi orang tua yang akan memfokuskan anaknya pada pendekatan pendidikan qur'ani, sains, serta karakter. Oleh karena itu, dengan diberlakukannya pendidikan yang berbasis 24 jam atau *full days* dalam metode pengajarannya dapat diyakini bahwa siswa dapat terjauh dari pergaulan bebas dan hal-hal yang tidak diinginkan lainnya. Adapun keunggulan yang dimiliki di dalamnya yaitu ketersediaannya fasilitas belajar yang lengkap berupa fasilitas akademik, olahraga, dan fasilitas lainnya yang dapat mengembangkan potensi siswanya. Begitupun kurikulum yang dirancang secara seimbang antara pendidikan di sekolah dengan pendidikan boarding school, dapat diyakini bahwa siswa dapat menguasai ilmu agama dan ilmu akademik secara bersamaan (Salmon et al., 2024, p. 355).

Tenaga pendidik yang berkualitas ialah salah satu bentuk fasilitas jasa yang disediakan oleh lembaga Nurul Fikri, karena dengan adanya tenaga pendidik yang profesional pada bidangnya merupakan faktor utama dalam penentu sukses dan kualitasnya pada hasil yang akan didapatkan. Oleh karena itu, lembaga Nurul Fikri sangat selektif dalam mendata dan menerima para calon staf pengajar. Hingga pada akhirnya proses tersebut membuahkan hasil dengan banyaknya bukti bahwa para siswanya dapat mengikuti ajang perlombaan pada tingkat nasional bahkan internasional (Muslim, 2023, p. 56).

SMP Nurul Fikri Boarding School melakukan usaha-usaha intensif yang tidak terlepas dari adanya visi, misi, tujuan, serta program pendidikan yang telah ditetapkan oleh lembaga. Yayasan Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri telah menetapkan visi SMP Nurul Fikri Boarding School yaitu menjadi lembaga pendidikan berasrama yang islami, efektif, modern, dan bermutu untuk membina generasi calon pemimpin bangsa.

B. Program Unggulan

SMP Islam Nurul Fikri Boarding School (NFBS) Serang memiliki komitmen untuk mengembangkan pendidikan yang berkualitas dalam menghadapi kebutuhan zaman. Adapun upaya yang diterapkan dalam program pembelajarannya yaitu berbasis Asesmen Kompetensi Minimum dengan menggabungkan kurikulum merdeka dengan kurikulum keislaman. Sebagai sekolah yang memfasilitasi lingkungan pembelajaran yang nyaman dan inspiratif, program unggulan yang dirancang secara khusus untuk menggali potensi dan bakat para siswanya (Permana, 2015, pp. 1-2).

Program unggulan yang dirancang khusus untuk menggali potensi akademik secara optimal yaitu:

1. Gerakan Literasi, merupakan salah satu program pendukung sebagai sarana dalam meningkatkan budaya membaca bagi para siswa.
2. Riset, dengan adanya program ini siswa ditugaskan untuk melakukan riset ilmiah dan membuat penilaian guna memicu semangat dalam berkompetisi.
3. *Base Math*, adanya program ini siswa bukan hanya sekadar belajar menghitung angka, tetapi juga belajar untuk berpikir logis dalam menganalisis data serta dapat mengambil suatu keputusan secara tepat.
4. Kurikulum Karakter, program ini merupakan pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan nilai moral, sosial, dan etika yang harus dilaksanakan setiap harinya.
5. *Life Skill*, program ini memiliki tujuan untuk membekali siswa agar mampu dalam memahami dan mempraktikkan kemampuan kecakapan hidup dasar yang kelak akan dibutuhkan ketika sudah hidup bermasyarakat.

Selain melaksanakan program pendidikan pada bidang akademik, NFBS juga sudah melaksanakan program keislaman berupa program iman dan takwa dengan mengintegrasikan antara ilmu agama yang diambil dari sekolah maupun saat berada di boarding school dapat di laksanakan secara rutin pada setiap harinya. Selain itu, adanya pembinaan secara terarah ketika di boarding school yang mampu menggali potensi keagamaan guna melatih skill ceramah, membiasakan kegiatan salat berjamaah dan tilawah tahfidzul Qur'an sehingga memiliki motivasi untuk pengembangan kecerdasan dan minat pada setiap siswa agar dapat meningkat serta berkembang. Adapun dalam meningkatkan potensi, SMP NFSB juga menyediakan kegiatan ekstrakurikuler guna pengembangan kemampuan pada siswa, yaitu terdiri dari jurnalistik, robotik, pencak silat, kaligrafi, basket, dll.

Perencanaan manajemen pada sekolah ini mengacu pada buku panduan pengembangan kurikulum SMP Islam Nurul Fikri pada tahun ajaran 2019/2020. Adapun terdapat poin penting yang termuat, yaitu dengan adanya program literasi, MGMP, OSN, dll. Model sekolah Islam Nurul Fikri menggunakan konsep Islam terpadu yang sudah dirancang untuk membuka ruang lingkup yang lebih luas bagi guru dan siswa. Metode pendekatan pembelajaran yang digunakan yaitu dengan menggunakan metode *student active learning quantum teaching* guna meningkatkan strategi pembelajaran dan membuat proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan (Salmon et al., 2024, pp. 359-360).

C. Model Pengembangan Kurikulum

Pengertian model sesuai dengan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pola atau contoh, acuan, ragam dari suatu hal yang dihasilkan atau dikerjakan (Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, & Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Indonesia), 1995, p. 662). Lalu, pengertian secara umum istilah dari kata model dimaknai sebagai kerangka konsep yang dipergunakan sebagai suatu pedoman untuk melakukan suatu hal (Majid,

2014, p. 16). Jadi model adalah pola atau suatu pedoman dalam melakukan suatu pekerjaan atau kegiatan yang dilakukan.

Model Pengembangan kurikulum mencakup beberapa hal, yang masing-masingnya bervariasi serta memiliki keunggulannya sendiri. Terdapat empat macam model pengembangan kurikulum yang ada, antara lain: pendekatan subjek akademik, pendekatan humanistik, pendekatan rekonstruksi sosial, serta pendekatan teknologi (Muhaimin, 2005, p. 19). Ditemukan dalam SMA Nurul Fikri Serang Banten bahwasanya dengan adanya metode pembelajaran *active learning* dan *quantum teaching*, serta banyaknya pengembangan dalam organisasi-organisasi dan ekstrakurikuler, maka pendekatan paling tepat dalam model pengembangan kurikulum ini ialah pendekatan rekonstruksi sosial.

Pengembangan kurikulum melalui pendekatan rekonstruksi sosial berorientasi untuk mengembangkan kurikulum atau program kependidikan dengan fokus mengatasi masalah-masalah yang muncul dalam masyarakat. Untuk langkah selanjutnya, pemecahan masalah guna membentuk masyarakat yang lebih baik dapat dilakukan dengan kerja samakooperatif. Model pengembangan ilmu menekankan antara hubungan individu atau pribadi dengan sosial masyarakat. Prioritas nya ialah mengembangkan kemampuan pribadi untuk bisa turun kepada masyarakat dan berkontribusi menyalurkan ilmu-ilmunya dan bekerja sama dengan baik antar sesama (Joyce, 1980, p. 80).

Model pengembangan pendekatan rekonstruksi sosial ini didorong oleh nilai-nilai karakter Islami yang ada di sekolah, yang telah dirumuskan dalam 8 hal. 8 hal tersebut adalah Ikhlas, Amanah, Tsaqifah, Ukhuwah, Khidmah, Ghirah, Iffah, dan Dakwah. Nilai-nilai tersebut menyokong dalam membentuk kepribadian siswa atau *quality development* serta membangun karakter siswa yang baik yang akan menjadi sebuah pondasi untuk mengembangkan dan menjamin mutu pendidikan di SMA Islam Nurul Fikri, Serang.

D. Analisis Pengembangan Kurikulum SMPI NFBS Serang

Inovasi SMPI Nurul Fikri Boarding School yang memadukan kurikulum nasional, kurikulum keislaman, dan kurikulum karakter melibatkan perencanaan dan manajemen pola pendidikan yang lebih lanjut untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Salah satu model pengembangan kurikulum yang dapat digunakan untuk menganalisis pengembangan kurikulum di SMPI Nurul Fikri Boarding School, adalah model pengembangan kurikulum Tyler. Menurut Tyler, pengembangan kurikulum harus melalui empat tahapan berikut: Menentukan tujuan pendidikan yang harus dicapai (*Objectives*), Menentukan pengalaman belajar (*Selecting Learning Experience*), Pengorganisasian pengalaman belajar (*Organizing Learning Experiences*), Mengevaluasi efektivitas pengalaman belajar guna mengetahui apakah tujuan pendidikan telah tercapai (*Evaluation*). Dapat dikatakan bahwa, model Tyler ini memiliki pendekatan yang berorientasi pada tujuan pendidikan (Hidayat, Firdaus, & Somad, 2020, p. 206).

1. Tujuan Pendidikan (*Objectives*)

Menurut Tyler, tugas pertama dalam pengembangan kurikulum adalah mendefinisikan tujuan (Hidayat et al., 2020, p. 208). SMPI NFBS Serang memiliki tujuan operasional sebagai berikut:

- a. Membentuk karakter kepemimpinan siswa, meliputi berakidah lurus, benar dalam beribadah, matang kepribadiannya, mulia akhlakunya, disiplin, berwawasan luas, memiliki kontrol emosi yang baik, mampu membaca, menghafal, dan memahami al-Qur'an serta memiliki kecakapan keterampilan hidup.
- b. Menciptakan tatanan lingkungan sekolah berasas al-Qur'an dan Sunah.
- c. Mengembangkan tata kelola yang berstandar baku dan akuntabel di sekolah.
- d. Menumbuhkan rasa nyaman, kondusif, dan efektif dalam pembinaan pembelajaran.
- e. Mengembangkan manajerial, infrastruktur, dan SDM yang efektif.
- f. Memanfaatkan teknologi dalam model pembinaan dan pembelajaran serta tata kelola lembaga
- g. Membangun sinergitas dengan pemerintah secara optimal serta optimalisasi peran orang tua, alumni, dan masyarakat (Salmon et al., 2024, p. 359).

Melalui pengamatan yang mendalam terhadap tujuan operasional lembaga di atas, dapat diperinci bahwasanya SMPI NFBS Serang memiliki tujuan pendidikan yang berfokus pada karakter tanpa mengesampingkan pendidikan akademik. Hal ini sesuai dengan motto "Membentuk Generasi Wajalna Lil Muttaqina Imama" yang diusung oleh mereka guna membentuk karakter cerdas, saleh, dan muslih (CSM). Untuk mendukung tujuan tersebut, sekolah menghadirkan bimbingan konseling melalui program motivasi yang dilaksanakan pada tiap jenjang.

2. Menentukan Pengalaman Belajar (*Selecting Learning Experience*)

Setelah merumuskan tujuan pendidikan yang harus dicapai, tujuan tersebut kemudian digunakan untuk menentukan pengalaman belajar. Pengalaman belajar merupakan segala kegiatan siswa yang dilaksanakan guna mendapatkan pengetahuan serta keterampilan baru searah dengan tujuan yang ingin dicapai. Pengalaman belajar bukanlah berupa isi atau materi pembelajaran, melainkan interaksi antara peserta didik dengan segala hal yang ada pada lingkungan pembelajaran (Irfannisa, 2023, p. 4).

Terdapat beberapa komponen utama yang perlu diingat dalam memilih pengalaman belajar siswa. Pertama, pengalaman belajar harus mengacu pada sasaran pendidikan yang ingin dicapai. Kedua, rancangan pengalaman belajar hendaknya melibatkan dan menyenangkan siswa. Ketiga, pengalaman belajar hendaknya dapat menghasilkan beberapa kemampuan, seperti kemampuan berpikir, memperoleh informasi, memupuk sikap sosial, serta mengembangkan minat (Mubarak, Sapuan, & Makmun, 2018, p. 17). Adapun dalam SMPI NFBS Serang, *student active learning* dan *quantum teaching* merupakan metode yang

digunakan untuk menunjang pengembangan kurikulum terpadu yang berorientasi pada pendidikan karakter tanpa mengesampingkan pendidikan akademik, interaksi antara siswa dengan guru dan lingkungannya. Selain itu, sekolah ini juga menggunakan metode terbaru lainnya yang kemudian ditunjang dengan pembinaan kecerdasan intelektual, emosional, dan spiritual (Salmon et al., 2024, pp. 359–360).

3. Pengorganisasian Pengalaman Belajar (*Organizing Learning Experiences*)

Langkah selanjutnya setelah menentukan pengalaman belajar adalah mengorganisasikan pengalaman belajar. Dalam mengorganisasikan pengalaman belajar, pengalaman belajar yang telah ditentukan akan dikemas ke dalam paket-paket kegiatan. Mengorganisasikan pengalaman belajar dapat dilakukan baik dalam bentuk unit mata pelajaran maupun program. Pengorganisasian pengalaman belajar terbagi menjadi dua jenis, secara tegak lurus ke atas (*Vertical*) dan secara sejajar (*Horizontal*). Secara tegak lurus ke atas berarti mengaitkan bentuk dalam pengalaman belajar yang sama dengan taraf yang berbeda. Sedangkan secara sejajar berarti mengaitkan pengalaman belajar dalam taraf yang sama dalam bentuk yang berbeda (Ahmad, Ardian, Muthalib, Ip, & Khairuddin, 2022, p. 60).

Pengorganisasian pengalaman belajar di SMPI NFBS Serang dilakukan untuk menunjang pendidikan karakter pada pengembangan kurikulum ini. Secara vertikal, pengorganisasian pengalaman belajar dilakukan dengan bimbingan konseling yang dihadirkan dalam program motivasi. Program ini dilaksanakan secara berhubungan dan berkelanjutan mulai dari jenjang kelas 7 hingga kelas 9. Adapun secara horizontal, SMPI NFBS Serang menyajikan program pendidikan karakter yang saling berhubungan satu sama lain, seperti program “Cerdas, Saleh, dan Muslih (CSM)” yang bertujuan untuk mengembangkan nilai-nilai moral, sosial, dan etika serta program *Life Skill* yang bertujuan agar siswa memiliki keterampilan kecakapan hidup. Selain itu, kurikulum terpadu dari SMPI NFBS Serang juga mendorong peserta didik untuk tidak hanya berkembang pada pendidikan karakter saja, melainkan juga dalam potensi akademik mereka. Oleh karena itu, sekolah ini juga menghadirkan program “Gerakan Literasi” untuk meningkatkan budaya literasi. Program ini didukung oleh program serupa lainnya, yaitu program “Riset”, dengan harapan hasil penelitian nantinya dapat digunakan untuk kemaslahatan umat.

4. Mengevaluasi Efektivitas Pengalaman Belajar Terhadap Tujuan Pendidikan Pengembangan Kurikulum (*Evaluation*)

Evaluasi merupakan tahapan yang paling penting untuk mengetahui apakah pengembangan kurikulum dapat mencapai tujuan pendidikan yang dirumuskan dan untuk mengetahui efektivitas proses pembelajaran. Terdapat dua komponen yang perlu diingat dalam evaluasi. Pertama, evaluasi harus menilai apakah siswa telah mengalami perubahan tingkah laku sesuai dengan tujuan pendidikan yang dirumuskan. Kedua, evaluasi hendaknya menggunakan lebih dari satu alat penilaian dalam suatu waktu tertentu (Ahmad et al., 2022, p. 60). SMPI NFBS

Serang menggunakan model *Educational System Evaluation*. Artinya, evaluasi pihak sekolah dilakukan dengan objek evaluasi mencakup kinerja, masukan, dampak, proses, dan hasil.

- a. Evaluasi kinerja. Merupakan penilaian yang dilaksanakan satu kali dalam satu semester. Objek yang diukur pada evaluasi ini meliputi kualitas kinerja guru dan tata usaha (TU). Sebab, guru dan tata usaha adalah komponen utama yang berhubungan secara langsung dengan objek kurikulum.
- b. Evaluasi konteks, dilaksanakan untuk mendapatkan data yang diperlukan terkait perencanaan program, khususnya dalam penentuan tujuan dan program diklat kurikulum. Evaluasi yang bertujuan untuk mengintegrasikan dan menginternalisasi nilai keilmuan di sekolah ini diadakan setiap akhir tahun.
- c. Evaluasi masukan, evaluasi ini dilaksanakan guna mencari data yang diperlukan dalam penyiapan dan perbaikan terkait peralatan pendidikan, seperti bahan ajar, sarana, dan alat penunjang. Evaluasi ini dilaksanakan tidak hanya pada akhir tahun, melainkan juga ketika proses pembelajaran berlangsung.
- d. Evaluasi dampak, diadakan guna meninjau kembali keseluruhan program pendidikan dan penentuan tindak lanjut kegiatan yang diperlukan, termasuk perbaikan kurikulum. Evaluasi ini biasanya dilakukan satu tahun sekali.
- e. Evaluasi proses, evaluasi ini dilakukan ketika proses pembelajaran di kelas dan pembinaan di luar kelas. Evaluasi ini berorientasi pada informasi keperluan perbaikan program dan pelaksanaan pendidikan.
- f. Monitoring dan evaluasi (Monev), dilaksanakan sebanyak sekali dalam satu semester. Dalam kegiatan ini, kepala sekolah mengukur kualitas dokumen serta pelaksanaan berbagai aspek yang memengaruhi ketercapaian tujuan kurikulum. Monev telah menjadi rutinitas setiap bentuk pengorganisasian untuk menjaga stabilitas pelaksanaan kurikulum, beberapa aspek yang berkaitan dengan hal ini adalah:
 - 1) Kurikulum Dan Pembelajaran
 - 2) Administrasi Umum
 - 3) Administrasi Ketenagaan
 - 4) Administrasi Kesiswaan
 - 5) Pengelolaan Kelas
 - 6) Program Kegiatan (Workshop, Loka Karya)
 - 7) Kegiatan Penilaian (PTS, PAS, PAS, Ujian Sekolah) (Salmon et al., 2024, pp. 362-365)

E. Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat Pengembangan Kurikulum SMPI NFBS Serang

Berdasarkan penjabaran mengenai penerapan kurikulum SMP Nurul Islam Serang dalam riset yang ditulis oleh Salmon dkk (2024, p. 238), tentang konteks Pengembangan kurikulum di sekolah berbasis agama, SMP Nurul Islam harus bisa

mengintegrasikan nilai-nilai agama dengan ilmu pengetahuan umum sehingga sesuai dengan karakter pendidikan di sekolah Islam. Karakter pendidikan di sekolah islam yang dimaksud yaitu setiap siswa diajarkan untuk memahami keberagaman masyarakat secara luas dan menghargai perbedaan yang ada.

Kurikulum berbasis kompetensi menurut Balitbang Depdiknas adalah kumpulan rencana dan pengaturan tentang hasil belajar dan kompetensi siswa, penilaian, kegiatan belajar mengajar, dan pemberdayaan sumber daya pendidikan saat membuat kurikulum sekolah. Kurikulum berbasis kompetensi ini lebih berfokus pada pencapaian hasil belajar yang diukur (Fitriani, Rindiani, Zaqiah, & Erihadiana, 2022, p. 273). Sesuai dengan kurikulum SMP Nurul Islam, yang menggabungkan kurikulum nasional dan kurikulum agama dengan tujuan untuk membekali siswa dengan kemampuan akademik dan spiritual.

Dalam menerapkan kurikulum pasti adanya faktor untuk mendukung keberhasilan kurikulum dan juga adanya faktor penghambat dalam penerapan kurikulum tersebut. Adapun faktor yang mendukung pengembangan kurikulum Islamic Boarding School yaitu:

1. Lingkungan

Lingkungan di sekitar SMP Nurul Islam sangat kondusif karena jauh dari keramaian jalan raya atau pasar dan berada di antara bangunan yang tidak padat penduduk, sehingga memiliki suasana yang sejuk, sunyi, dan nyaman. Dengan suasana tersebut, konsentrasi belajar siswa dapat meningkat. Selain itu, lingkungan yang mengisolasi dan terkondisikan juga dapat mencegah pengaruh luar untuk memengaruhi siswa.

2. Dukungan dari elemen keluarga

SMP Nurul Islam Boarding School atau juga dikenal sebagai NFBS Serang, memiliki kurikulum yang dinamis yang disesuaikan dengan kebutuhan guru. Banyak wali santri dari pulau jawa, Jakarta, madura, Sulawesi, bahkan sampai papua yang berusaha menyekolahkan di Lembaga tersebut. Pada tahun 2016-2017 pondok pesantren membangun fasilitas asrama dan sekolah. Pembinaan karakter siswa tidak hanya dilaksanakan sendiri oleh sekolah tetapi juga orang tua mereka. Hal ini sesuai dengan teori bahwasannya keluarga merupakan satuan sosial sederhana dalam kehidupan manusia. Dengan demikian, kehidupan keluarga merupakan tahap sosialisasi awal yang sangat penting bagi terbentuknya keagamaan anak. Jadi, keterlibatan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran di rumah turut membantu pencapaian tujuan kurikulum.

3. Kualitas tenaga pengajar yang profesional

Kepala sekolah dan tenaga pengajar memiliki pemahaman mendalam mengenai kurikulum yang menjadi pilar pelaksanaan.

Sedangkan faktor penghambat dalam pengembangan kurikulum NFBS Serang ini, ada beberapa yaitu

1. Sarana dan prasarana

Sarana atau fasilitas di sekolah adalah komponen yang mendukung proses pendidikan. Sarana atau fasilitas dapat membantu sekolah mencapai tujuan

pendidikan yang diharapkan. Meskipun NFBS Serang memiliki keterbatasan dalam sarana atau prasarana, tetapi keterbatasan tersebut tidak menjadikan guru atau kepala sekolah menyerah begitu saja. Justru hal tersebut memicu pengasuh, guru, bahkan kepala sekolah untuk berusaha secara maksimal memberikan yang terbaik pada siswa guna mencapai tujuan pendidikan mereka.

2. Tuntutan kurikulum ganda

Dalam NFBS ini mengelola 2 jenis kurikulum yaitu kurikulum nasional dan agama, jadi seringkali menimbulkan kebingungan dalam prioritas materi dan jadwal pengajaran.

3. Latar belakang siswa yang berbeda-beda

Latar belakang siswa yang berbeda turut menjadi penghambat implementasi pengembangan kurikulum ini. Misalnya, anak yang berasal dari keluarga yang religious dan harmonis akan lebih mudah di arahkan menjadi pribadi yang baik, dibandingkan dengan mereka yang berlatar belakang keluarga kurang harmonis dan religious (Salmon et al., 2024, p. 367).

Jadi dengan adanya kendala tersebut, maka sekolah perlu mencoba untuk mengatasi masalah tersebut dengan memberikan pelatihan intensif kepada pendidik agar mereka dapat menerapkan kurikulum yang seimbang antara pendidikan dan prinsip islam. Bahkan para guru juga berusaha menggunakan teknologi pendidikan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

SIMPULAN

Kesimpulan penelitian ini, ditemukan bahwa SMP Islam Nurul Fikri Serang, Banten merupakan sekolah yang berkomitmen untuk menghasilkan generasi cerdas, berakhlak, dan beriman. Dalam pengembangannya, sekolah ini mencoba mengintegrasikan kurikulum nasional, kurikulum karakter, dan kurikulum keislaman yang didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Dalam penerapannya, sekolah ini mengusung motto karakter "Cerdas, Saleh, dan Muslih" atau yang dikenal dengan CSM. Walaupun pada implementasinya lebih menekankan pendidikan karakter Islami, tetapi sekolah ini tetap memperhatikan komponen pendidikan lainnya. Hal tersebut dibuktikan dengan berbagai program yang disediakan oleh sekolah guna menggali potensi-potensi siswa, seperti program Gerakan Literasi, Life Skill, Riset, dan lainnya.

Berdasarkan hasil analisis, pengembangan kurikulum di SMP Islam NFBS Serang, Banten telah memiliki unsur tujuan pendidikan, pengalaman belajar siswa, pengorganisasian pengalaman belajar, dan metode evaluasi. Oleh karena itu, pengembangan kurikulum di sekolah ini telah memenuhi empat aspek utama dalam teori pengembangan kurikulum Ralph Tyler. Pengembangan kurikulum ini tentunya memiliki faktor-faktor yang mendukung dan menghambat dalam implementasinya. Faktor pendukung tersebut adalah lingkungan, dukungan keluarga siswa, dan tenaga pengajar yang profesional. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu sarana dan prasarana, perbedaan latar belakang siswa, dan tuntutan kurikulum ganda.

DAFTAR RUJUKAN

- Achmad Husayrino. (2023). Peran kurikulum Pendidikan Agama Islam di Indonesia Dalam Membangun Wawasan Kebangsaan. *Symfonia: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 3(2), 129–136. <https://doi.org/10.53649/symfonia.v3i2.40>
- Achruah, A. (2019). Komponen dan model pengembangan kurikulum. *Inspiratif Pendidikan*, 8(1), 1–9.
- Ahmad, A., Ardian, E., Muthalib, A., Ip, E. S., & Khairuddin, K. (2022). Pelatihan Model Pengembangan Kurikulum 2013. *ABDIMASY: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, 3(1), 56–62. <https://doi.org/10.46963/ams.v3i1.533>
- Chotimah, C. (2022). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam: Telaah Teoritis dan Filosofis*. Garudhawaca.
- Fitriani, D., Rindiani, A., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Inovasi Kurikulum: Konsep, Karakteristik dan Implementasi Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 268–282. <https://doi.org/10.47467/jdi.v4i2.665>
- Hidayat, T., Firdaus, E., & Somad, M. A. (2020). Model Pengembangan Kurikulum Tyler dan Implikasinya dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah. *POTENSIA: Jurnal Kependidikan Islam*, 5(2), 197. <https://doi.org/10.24014/potensia.v5i2.6698>
- Indonesia Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Balai Pustaka, P., & Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa (Indonesia). (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Edisi 2, cet. 4). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan: Balai Pustaka.
- Irfannisa, I. (2023). Analisis Hubungan Tujuan Intruksional, Pengalaman Belajar, dan Hasil Belajar. *Sindoro: Cendikia Pendidikan*, 2(2).
- Joyce, B. (1980). *Models of Teaching Bruce Joyce, Marsha Weil*. New Jersey: Prentice-Hall.
- Khatibah, K. (2011). Penelitian Kepustakaan. *Iqra': Jurnal Perpustakaan Dan Informasi*, 5(1), 36–69.
- Kurniawan, D. (2014). Model dan Organisasi Kurikulum. *Kurikulum Pembelajaran*, 1–45.
- Majid, A. (2014). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubarok, H., Sapuan, & Makmun, S. (2018). *Pengembangan Kurikulum [Paper]*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo.
- Muhaimin. (2005). *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam: Di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Muslim, M. (2023). Upaya Peningkatan Kepuasan Kerja Guru (Studi Kualitatif di Sekolah Menengah Pertama Islam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten). *Jurnal Elmadrasa*, 3(2), 54–69.
- Nabila, N. (2021). Tujuan Pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 2(05), 867–875. <https://doi.org/10.59141/japendi.v2i05.170>

-
- Permana, A. (2015). *Strategi Marketing Public Relations Lembaga Bimbingan Belajar Nurul Fikri Serang dalam Mendapatkan Siswa* [Skripsi]. Banten: Universitas Sultan Agung Tirtayasa.
- Pringgar, R. F., & Sujatmiko, B. (2020). Penelitian Kepustakaan (Library Research) Modul Pembelajaran Berbasis Augmented Reality pada Pembelajaran Siswa. *IT-Edu: Jurnal Information Technology and Education*, 5(01), 317–329.
- Salmon, Y., Saefudin, D., Mujahidin, E., & Husaini, A. (2024). Pengembangan Kurikulum Sekolah Islam Terpadu Tingkat SMP di Pondok Pesantren (Studi Lapangan pada Pesantren Ibnu Salam Nurul Fikri Boarding School Serang Banten). *Jurnal Global Ilmiah*, 1(5), 354–369. <https://doi.org/10.55324/jgi.v1i6.50>
- Utaminingsyas, E., & Hanafi, M. S. (2024). Memperkuat Jati Diri Pendidikan: Menyelami Esensi Budaya Organisasi dalam Mengembangkan Karakter Empati. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 9(1), 4489–4500.